

Rasionalitas Masyarakat Desa Sidorejo Terhadap Aktivitas Remaja Karang Taruna dalam Pembentukan Akhlak di Masa Pandemi

Rationality of the Community in Sidorejo Village towards Youth Activities in Constructing Morality during the Pandemic

Sustianing Solicha

Universitas Negeri Surabaya

Email : sustianing.18039@mhs.unesa.ac.id

Agus Machfud Fauzi

Universitas Negeri Surabaya

Email : agusmfauzi@unesa.ac.id

Submission

Track:

Received:

8 Maret 2021

Final Revision:

11 September 2021

Available online:

27 September 2021

Corresponding

Author:

Name & E-mail Address

Sustianing Solicha

sustianing.18039@mhs.unesa.ac.id

Agus Machfud Fauzi

agusmfauzi@unesa.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v4i2.4863

Abstract

During this pandemic, the morality of teenagers in Sidorejo Village is concerning. That is, their morality is getting worse. At the same time, many organizations in Sidorejo Village are not developing well. Adolescence is a period where individuals seek a way of life, accept moral (ethical) norms as well as religious and aesthetic norms. Many have limitations, however, thereby making their external activities depend on others. This contradictory situation goes hand in hand, and constitute the background of this study. The present study aims to figure out how people living in Sidorejo Village react to the behavior of the youth group in forming their morality during the pandemic. This study is informed by the theory of social action proposed by Max Weber. The study is a case study using a qualitative approach with data collection techniques involving interviews. The results showed that only some of the youth who were participants in the youth organization were willing to take part in these activities due to being member activities held in schools or others. The role of the community is to guide the holding of religious activities such as reading the Qur'an and memorizing via virtual means. The results showed that the formation of adolescent morals have both good and not so good characters, which means that many teenagers participate in those activities but also spend their times doing things that are not useful.

Keywords: Adolescent Morals, Youth, Community Roles

Abstrak

Di masa pandemi ini, perkembangan remaja di Desa Sidorejo mulai mengkhawatirkan. Penyebabnya dapat dicirikan dengan akhlak remaja yang semakin tidak baik. Sementara itu, organisasi di Desa Sidorejo juga tidak berkembang dengan baik. Masa remaja adalah masa mencari jalan hidup, menerima norma moral (etika) serta norma agama dan estetika, namun banyak juga yang memiliki keterbatasan pada diri sendiri dan aktivitas luarnya masih bergantung pada orang lain. Situasi kontradiktif ini berjalan beriringan, hal tersebut dapat menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan masyarakat Desa Sidorejo terhadap perilaku kelompok pemuda pemuda dalam pembentukan akhlak di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Penelitian ini merupakan studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian pemuda yang menjadi peserta karang taruna yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut karena adanya kegiatan anggota seperti sekolah dan kegiatan lainnya. Peran masyarakat adalah membimbing diadakannya kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal secara virtual. Sedangkan hasil pembentukan akhlak remaja ada yang berakhlak dan ada juga yang kurang baik artinya remaja tersebut ikut dalam kegiatan tetapi di luar masih menggunakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Kata Kunci : Akhlak Remaja, Pemuda, Peran Masyarakat

PENDAHULUAN

Dikala ini Negara Indonesia tengah di landa bencana besar, ialah dengan timbulnya wabah ataupun virus yang melanda manusia di segala dunia yang diketahui dengan COVID-19, yang dimana wabah ataupun virus ini melanda siapa saja, sehingga menimbulkan Negeri kita Indonesia pula wajib sangat waspada, serta menetapkan guna melaksanakan aktivitas di rumah saja, dan wajib social distancing ataupun physical distancing guna melindungi supaya memperlambat penyebaran COVID-19 ini. Bagi informasi serta data COVID-19 Daerah Sidoarjo dalam situsnyanya <https://covid19.sidoarjo.kab.go.id/Welcome>, “angka kejadian COVID-19 yang berada di Daerah Sidoarjo dengan updatean terakhir pada tanggal 19 Februari 2021 Pukul 10.36, angka dengan penderita positif virus yakni 9584 orang, sembuh 8837 orang, meninggal 583 orang, dan suspect 5808 orang.”

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi masa depan Indonesia. Berbagai macam harapan akan mereka perjuangkan menjadi individu yang membantu Pengarahannya kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Namun nyatanya, pihak-pihak yang mencurigai mulai melontarkan gejala-gejala sosial yang mengganggu remaja dan merusak moral anak muda saat ini. Tidak disadari bahwa perkembangan gejala sosial ini semakin hari semakin meningkat.

Salah satu wadah pembinaan serta pembinaan generasi muda yakni lewat organisasi kepemudaan. Dari pertumbuhan era, organisasi kepemudaan pula alami pertumbuhan. Bisa dilihat Pembangunan organisasi kepemudaan, yakni Karang Taruna, Organisasi Pemuda Pancasila (PP),

Persatuan Pekerja Muda (IPK), organisasi Pasukan Rehabilitasi Pemuda Indonesia (AMPI), dan masih banyak lagi. Pada dasarnya keberadaan Karang Taruna ditakdirkan menjadi wadah untuk mempersiapkan posisi remaja memasuki kehidupan nyata di masyarakat sebagai sarana komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Karang Taruna menggambarkan organisasi kepemudaan yang tidak asing lagi sebab ialah wadah guna melaksanakan misi pembinaan generasi muda eksklusifnya di pedesaan. Visi Karang Taruna merupakan selaku wadah pembinaan serta pengembangan kreativitas rajutan pemuda yang berkepanjangan. Persaudaraan serta solidaritas sebagai mitra kelembagaan, baik kaum muda maupun pemerintah sedang mengembangkan kreativitas. Kompetensi di bidang kesejahteraan sosial bagi masyarakat di lingkungan sekitar atau di daerah lain. Di bidang kesejahteraan sosial, Karang Taruna berfungsi selaku Organisasi Sosial Penduduk Pedesaan untuk meningkatkan fungsi dan pengaruhnya. Mengumpulkan, memobilisasi, dan membimbing partisipasi generasi muda dalam pembangunan. Kecuali menampilkan kesejahteraan sosial di desa atau jalan Karang Taruna. Mengeluarkan potensi untuk meningkatkan kreativitas generasi muda dengan membidik generasi muda di pedesaan. Menjadikan dirinya guna pendukung pembangunan pedesaan (Arief & Adi, 2014).

Selama COVID-19 muncul jarang sekali adanya pertemuan yang dilakukan dengan anggota Karang Taruna dikarenakan lamanya keadaan PSSB yang menyebabkan organisasi tersebut *vacuum*. Misalnya di Desa Sidorejo yang termasuk di

dalamnya. Anak muda di Desa Sidorejo tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungannya. Mereka cenderung lebih rela melaksanakan hal-hal yang tidak berguna, semacam mulai berupaya minum-minuman beralkohol, main game disebabkan ada pemasangan wifi di balai desa. Ada banyak kafe yang dijadikan tempat atau fasilitas yang melakukan perbuatan ini. Fasilitas tipe kedai kopi ramai dengan remaja, sehingga masalah ini sangat mengkhawatirkan masa depan mereka dan sulitnya bertahan hidup di lingkungan pedesaan. Kecenderungan tersebut dapat mengakibatkan para generasi mudah lebih mementingkan duniawi, sehingga dapat menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sesungguhnya berperan guna memelihara serta mengatur akhlak manusia (Ma'ruf, 2017).

Pembinaan moral remaja bisa dicoba dengan bermacam metode. Salah satu metode serta triknya merupakan melalui organisasi kepemudaan. Melakukan kegiatan keagamaan dan sosial. Organisasi ini diperuntukkan bagi kaum muda untuk jadi kanak-kanak yang sholeh, yakni anak yang baik serta setia Berilmu, terampil serta berakhlak mulia (Fitriyah, 2016). Kegiatan yang dilakukan merupakan hasil kerja organisasi antara lain membaca Alquran, salat, menghafal Alquran setiap bulan Ramadhan, mengikuti Panitia Halal Bihalal, dan kegiatan lainnya di Karang Taruna Desa Sidorejo.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai tipe riset kualitatif dengan prespektif fenomenologi max weber. Fenomenologi prespektif max weber berusaha

mengungkap bagaimana tindakan sosial seseorang yang dibagi menjadi 4 macam yakni Tindakan rasionalitas instrument, rasionalitas nilai, rasionalitas afeksi, dan tradisional, yang berusaha untuk mengungkap adanya fakta empiris secara obyektif ilmiah yang dimana berlandaskan pada suatu logika keilmuan, prosedur, dan didukung dengan suatu metodologi dan teori-teori yang sesuai dengan disiplin ilmu yang telah ditekuni. Penelitian ini menggunakan konsep rasionalitas masyarakat Desa Sidorejo terhadap aktivitas remaja Karang taruna dalam pembentukan akhlak. Serta pendekatan fenomenologi ini juga digunakan dalam riset ini guna memandang fenomena yang berlangsung pada masyarakat Desa Sidorejo Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dari fenomena yang terjadi peneliti berusaha mengungkap mengenai aktivitas para remaja Karang taruna dalam pembentukan akhlak di masa pandemic pada masyarakat di Desa Sidorejo Kab. Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan secara online jadi peneliti hanya berada di rumah dan menggunakan media whatsapp yang dilaksanakan pada tahun 2021. Alasan peneliti memilih media online dikarenakan dengan adanya virus covid-19 yang melanda dan masyarakat tetap melaksanakan peraturan social distancing yang dimana harus menjaga jarak antara 1 orang dengan orang lainnya. Subyek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian digunakan sebagai sumber data primer yakni, masyarakat dan remaja Karang taruna. Remaja Karang taruna yakni yang menerapkan akhlak baik dan buruk di lingkungannya pada masa pandemic ini. Masyarakat Desa Sidorejo yakni yang membimbing para remaja Karang taruna dalam

pembentukan akhlak selama dilingkungannya pada masa pandemic.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni menggunakan penelitian berupa deskriptif kualitatif maka macam data yang dikumpulkan terdiri atas data primer serta data sekunder. Data penelitian ini sumbernya diambil secara langsung melalui tahap studi literatur, wawancara online, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data sebagai berikut : Riset Literatur riset kepustakaan serta riset pustaka/studi pustaka walaupun dapat dikatakan mirip hendak tapi berbeda. Riset pustaka merupakan sebutan lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, jajak pustaka (literature review), serta tinjauan teoritis. Riset dengan riset literatur tidak wajib turun ke lapangan serta berjumpa dengan responden. Data-data yang diperlukan dalam riset bisa diperoleh dari sumber pustaka ataupun dokumen. Wawancara Onlien dilakukan menggunakan media whatsapp yang dimana merupakan alat pembuktian terhadap informan atau keterangan suatu pengumpulan data melalui suatu pertanyaan yang telah disediakan oleh seorang peneliti. Teknik wawancara ini juga dilakukan dan digunakan dalam penelitian kualitatif yang merupakan wawancara yang mendalam. Penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yakni para orang tua disekitar wilayah Sidoarjo. Dokumentasi disini peneliti hanya menjadikan screenshoot wahatapp sebagai bukti yang pasti karena dalam penelitian tersebut peneliti benar- nemar mewawancarai informan secara online. Penelitian ini menggunakan 3 cara dalam proses analisis data yang meliputi:

Reduksi Data, langkah pertama melakukan reduksi data, berbentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, memusatkan, serta membuang yang tidak butuh serta mengorganisasi informasi sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa diambil. Penyajian Data merupakan sesuatu aktivitas kala sekumpulan informasi disusun, sehingga berikan kemungkinan hendak terdapatnya penarikan sesuatu kesimpulan. Serta wujud penyajian data kualitatif berbentuk bacaan naratif, matriks, grafik, serta jaringan maupun bagan. Namun saja dalam penelitian ini secara spesifik periset hendak menyajikan data dalam wujud bacaan deskriptif yang menjabarkan secara jelas tentang informasi yang diterima yang telah di reduksi, sehingga mempermudah uraian tentang apa yang telah terjalin di lapangan tersebut. Penarikan Kesimpulan ini langkah akhir dalam analisis data dimana merupakan hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan. Dari adanya kesimpulan dapat mewakili maksud dari hasil penelitian ini dan dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang Taruna menggambarkan tempat ataupun wadah diadakannya bermacam ragam acara upaya ataupun aktivitas guna menaikkan serta meningkatkan kreativitas, cita rasa, inisiatif serta karya generasi muda dalam konteks pengembangan sumber daya manusia. Saat ini Karang Taruna tumbuh serta berkembang atas dasar pemahaman terhadap kondisi serta permasalahan di area masyarakat serta tanggung jawab pemahaman sosial

guna berupaya mengatasinya. Pemahaman serta tanggung jawab sosial inilah modal dasar guna tumbuh serta berkembangnya Karang Taruna.

Keberadaan Karang Taruna CREW 66 dimaksudkan selaku wadah guna menampung aspirasi warga khususnya generasi muda supaya terbentuk rasa kepedulian serta kepedulian sosial masyarakat luas. selaku partisipasi warga pada eksklusifnya para generasi mudanya, demikian bermacam aktivitas yang perlu dicoba Karang Taruna selaku organisasi kepemudaan di desa letaknya terus menjadi kuat terus berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan generasi yang bermoral, disiplin serta berwawasan tinggi sehingga diharapkan sanggup mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

Anak muda dikala ini tengah hadapi kemerosotan moral, ini ia diakibatkan oleh pengaruh globalisasi serta area sekitarnya. Dimana para anak muda tidak menyaring hal-hal negatif yang bukan informasi banyak anak muda menerapkan perbuatan asusila akibat memanfaatkan internet serta menyaksikan film porno. Banyak aksi criminal yang dicoba oleh anak muda baik dalam tawuran antara siswa sekolah serta lainnya begitu.

Guna meningkatkan moral pemuda yang terdapat dikala ini alami transformasi yang sangat besar paling utama dalam wujud tingkah laku pula jiwa psikis, moral pemuda dikala ini sudah menyimpang dari ajaran agama, mereka terbawa oleh budaya barat yang mereka cenderung memuliakan budaya barat dari pada budayanya sendiri. Tidak cuma mengagungkan budaya barat namun pula teknologi global pula pengaruhi krisis

moral pada anak muda.

Seandainya kita terus menerima budaya asing yang tidak cocok kepribadian bangsa kita bisa terjalin penyimpangan etika serta moral penyimpangan ini bisa menghasilkan pola hidup serta pergaulan menyimpang. Sebab nilai moral merupakan suatu yang baik, diidamkan ataupun dicita-citakan serta diduga sangat berarti oleh masyarakat, misalnya kerutinan serta tata krama.

Nampaknya moralitas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan moralitas, terkait dengan perilaku dan norma manusia yang dianut oleh masyarakat dan mendasari itu. Oleh karna itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang wajib hidup dengan baik selaku manusia. Moralitas tercantum dalam bermacam ketentuan kehidupan sosial wujud adat, tradisi, nasihat, peraturan, nasihat, perintah, larangan, serta lain-lain. Dimana keadaan anak muda di Desa Sidorejo ini saat sebelum terdapatnya Karang Taruna, ketiatan setiap hari mereka tidak terencana, mengapa dapat dikatakan semacam itu sebab kegiatan mereka setiap hari saja berkumpul di pinggir jalan, berkelahi serta ngebut gitu tingkah lakunya mengusik warga, lingkungan serta orang tua mereka sendirian. Serta sehabis pembangunan kembali Karang Taruna ini, para pengurusnya undang para anak muda guna bergabung dalam aktivitas dipegang oleh Karang Taruna, baik pemuda maupun pemudi. Maka aktivitas para pemuda yang meresahkan masyarakat mulai berkurang sekitar.

Pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Desa Sidorejo diadakan pendekatan remaja di Kelurahan Sidorejo. Pendekatan dalam bentuk

ajakan untuk mengikuti aktivitas keagamaan serta sosial yang pada awal mulanya baru berkumpul. Dari aktivitas silaturahmi ini mengawali pengurus Karang Taruna dengan membagikan sedikit motivasi guna jadi lebih baik untuk para anak muda ini. Selaku yang diuraikan sebelumnya, kedudukan yang dimainkan dalam membentuk moral pemuda lewat bermacam aktivitas, aktivitas yang dilakukan merupakan lewat bidang kerohanian.

Kerohanian menggambarkan kebutuhan yang sifatnya mau memperoleh kepuasan, kebutuhan spiritual tidak tampak, hanya orang yang bersangkutan yang merasakan. Kedudukan Organisasi Pemuda Sidoarjo di lapangan Spiritualitas ini ditunjukkan pada kegiatan keagamaan. Pembinaan agama dalam pembuatan akhlak anak muda mempunyai kedudukan yang sangat berguna mendorong. Masa remaja (generasi muda) merupakan masa transisi dari masa anak-anak mengarah dewasa, dimana di dunia mereka hadapi pelecehan rasa ego yang sangat besar serta kebutuhan yang besar akan bimbingan. Pada dikala ini sikap serta pola pikir anak muda sangat berbeda pada masa kanak-kanak yakni kondisi jiwa yang bisa ditentukan akan kenyang, kejutan, situasi seperti ini membutuhkan agama dan kebutuhan beberapa cengkeraman luar atau kekuatan yang bisa menolong mereka di dalam menanggulangi dorongan serta kemauan baru yang belum sempat mereka alami tadinya. anak masih memerlukan bimbingan dari orang tua serta keluarga dekat, sebab rasa ingin tahu mereka kerap berlawanan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para orang tua ataupun lingkungan tempat ia tinggal.

Kalangan muda dikatakan bermoral

apabila mempunyai penjelasan moral, yakni bisa mencermati hal-hal baik serta kurang baik. Perilaku moral mempunyai nilai moral bila dicobakan secara sadar atas keinginan sendiri serta bersumber dari benak ataupun penalaran moral yang bertabiat otonom. Memiliki akhlak yang baik dan benar seseorang tidak cukup buruk dengan hanya melakukan perbuatan yang dapat dianggap baik dan benar, seseorang dikatakan serius jika perbuatannya disertai dengan amanah dan gambaran tentang kebaikan. tertanam dalam aksi.

Pembinaan moral serta pembuatan moral anak muda ialah perihal yang berarti dalam kehidupan anak muda dikala ini, tetapi memerlukan waktu serta proses yang pas supaya mereka memahami serta melakukan dengan tepat, guna membentuk moral seseorang lewat proses yang panjang. Semua hal memang membutuhkan proses dan metodologi yang tepat dan benar.

Pembentukan moral juga diucapkan dengan pembelajaran moral. Pembuatan moral. Pembentukan akhlak tersebut dapat dibangun melalui kegiatan Karang Taruna CREW 66 melalui bidang keagamaan, sosial dan kemasyarakatan. Di setiap bidang, pemuda CREW 66 dibekali ilmu atau ilmunya. Pengetahuan ini menjadi jembatan bagi kaum muda untuk terlibat langsung dengan warga. Jadi ketika anak muda benar-benar melangkah ke dalam ranah masyarakat seperti kehidupan rumah tangga atau bukan lagi sebagai anak muda, disini anak muda mempunyai akhlak serta ilmu yang baik. Sebab di karang taruna seluruh anggota pemuda dibekali pembekalan ilmu supaya di dalam masyarakat tidak kaget ataupun bimbang, agar anak muda dibekali ilmu di karang taruna. Hingga pada

saat anak muda berada dalam ruang lingkup khususnya di Desa Sidorejo, maka anak muda senantiasa terletak pada kebenaran serta jalur lurus yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tiap organisasi pastinya mempunyai aktivitas yang positif, dimana aktivitas tersebut bertujuan guna membawa faedah untuk dirinya serta masyarakat dekat. Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna CREW 66 merupakan kegiatan untuk membentuk akhlak remaja CREW 66 agar memiliki wawasan di bidangnya. Bidang-bidang tersebut meliputi bidang agama serta sosial. Dari segi agama meliputi riset pustaka, yasinan, tadarus di bulan Ramadhan, panitia zakat, takbiran, serta silaturahmi. Di sisi lain, dari segi sosial tercantum pengambilan beberapa barang rongsokan di rumah warga. Sebaliknya dari segi kemasyarakatan yakni kerja bakti ataupun gotong royong serta sinoman. Seluruh kegiatan ini dilakukan pada waktu yang berbeda. Terselip mingguan, bulanan dan tahunan.

Dedikasi kepada masyarakat bertujuan guna mengenalkan arti gotong royong, membantu menolong, serta persatuan dalam masyarakat, dimana menolong baik pemuda maupun masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Studi pustaka merupakan penciptaan akhlak untuk membekali generasi muda dengan ilmu agama tercantum ilmu nahwu, ilmu safinah, serta ilmu tajwid. Dengan ilmu tersebut anak muda dapat langsung berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yasinan meliputi akhlak dalam agama guna lebih mencintai Al-quran. Pengambilan barang-barang rongsokan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab. Keduanya

mengarahkan generasi muda CREW 66 untuk memiliki jiwa tanggung jawab. Dalam menjalankan tugas apapun yang berkaitan dengan tugasnya, para pemuda CREW 66 dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya saat diberi tugas untuk mengambil rongsokan di rumah warga, pekerjaan harus berakhir sesuai dengan waktu yang diberikan.

Peringatan hari Kemerdekaan Indonesia bertujuan guna mempersatukan generasi muda serta warga negeri serta menghormati para pejuang kemerdekaan. Kebersamaan antara pemuda serta warga wajib dibina dengan baik yakni lewat komunikasi antara pemuda serta masyarakat. Dengan hadirnya komunikasi yang baik, menyongsong hari kemerdekaan Indonesia dapat disambut dengan penuh suka cita. Kegiatan Tadarus merupakan wujud dari penciptaan akhlak yang bertabiat religius. Anggota yang sedang menuntut ilmu ataupun telah dapat membaca Al-quran pada malam Ramadhan melaksanakan tadarus bersama. Aktivitas ini bertujuan guna menyempurnakan metode membaca Al-quran serta mencerna suara setiap remaja CREW 66. Kala terdapat yang salah dengan membaca, tugas anggota lain yakni mengoreksi bacaan yang salah. Sehingga kala telah tua anak muda CREW 66 telah dapat mengaji dengan baik.

Aktivitas buka puasa bersama menggambarkan aktivitas menyatukan segala anggota muda yang terdapat di luar negeri serta yang terdapat di rumah. Aktivitas ini pula memusatkan arti kebersamaan dengan segala anggota serta tokoh masyarakat. Aktivitas panitia zakat merupakan aktivitas guna bertujuan untuk melatih generasi muda supaya mempunyai rasa

tanggung jawab. Misalnya dikala kamu lagi 'amil' ataupun tugas lain yang dapat kamu jalani dari dini sampai akhir. Aktivitas takbir pada malam Idul Fitri merupakan aktivitas yang bertujuan guna mempersatukan segala anggota yakni anggota yang bekerja di luar negeri serta anggota yang berada di rumah bisa berkumpul bersama dalam majelis guna mengucapkan takbir bersama. Aktivitas Silaturahmi pada Idul Fitri merupakan kegiatan yang bertujuan guna mewujudkan kekompakan CREW 66 muda ambil bagian dalam masyarakat. Dalam melakukan silaturahmi ini, anak muda dapat membicarakan aktivitas CREW 66 supaya organisasi CREW 66 bisa dinilai oleh masyarakat, apakah hendak hadapi kemajuan ataupun tidak. Warga pula dapat berbagi solusi guna memajukan organisasi CREW 66.

Aktivitas pertemuan tahunan merupakan aktivitas yang bertujuan guna memperhitungkan program sepanjang satu tahun. Aktivitas yang butuh dibenahi, ditambah, ataupun dibesarkan dilakukan lewat forum musyawarah pada rapat tahunan. Aktivitas Sinoman merupakan aktivitas yang bertujuan guna menampilkan keharmonisan seluruh anggota CREW 66. Aktivitas ini pula mengarahkan dorongan serta kekompakan antara sesama anggota serta komunitas. Tetapi, aktivitas sinoman ini lebih khusus. Aktivitas liburan merupakan aktivitas yang bertujuan guna membangun keakraban antar anak muda CREW 66. Tidak hanya itu pula selaku fasilitas refreshing sehabis melaksanakan program CREW 66.

Tujuan dari aktivitas di atas yakni membentuk anak muda supaya mempunyai akhlak agama yakni beragama, dapat bersekolah, serta bersilaturahmi. Tidak hanya itu pula membentuk

anak muda guna sama-sama menolong sesama manusia khususnya di masyarakat Desa Sidorejo serta mengarahkan tanggung jawab serta kekompakan.

Aktivitas Karang Taruna di bidang kerohanian yakni kegiatan yang dicoba dengan adanya pengajian tertib anak muda, serta diselingi ceramah agama, serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam. Yang mana aktivitas tersebut merupakan:

Pengajian anak muda menggambarkan salah satu aktivitas positif yang baik guna dicoba oleh tiap kelompok, paling utama kelompok anak muda, dengan kerap mendalami pengajian hingga akhlak anak muda lebih terbentuk, dengan nilai-nilai positif. Pengajian teratur anak muda ini dilakukan tiap hari dalam sebulan sepanjang bulan ramadhan, serta setiap kamis malam. Aktivitas tersebut diatur semacam minggu awal belajar membaca Al-quran, serta minggu kedua bimbingan ibadah seperti sholat, menghafal bacaan sholat dan lain sebagainya. Aktivitas pengajian ini dilakukan di Rumah Salah satu warga yang jadi guru ngaji serta pengajarnya yakni warga yang seorang guru ngaji serta dibantu oleh pengurus Karang Taruna yang sanggup di bidang tersebut.

Pengajian ini bertujuan guna mempererat silaturahmi antar pemuda serta membimbing kaum muda paling utama dalam bidang peribadatnya, serta guna berbagi semangat dengan kalangan muda supaya senantiasa taat dalam menunaikan kewajiban agamanya. Dengan demikian, diharapkan generasi muda bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan giat serta sungguh-sungguh. Bila seseorang anak muda sudah melaksanakan

ibadah, misalnya berdoa dengan serius serta khusyuk, dengan sendirinya mereka mau mempunyai akhlak ataupun akhlak yang baik. Dalam penerapan aktivitas pengajian anak muda yang diadakan Karang Taruna masih ada hambatan.

Hambatan tersebut berbentuk sekian banyak anak muda yang belum memahami huruf hijayah, tidak mudah membaca Al-quran, serta terdapat pula anak muda yang belum bisa shalat, misalnya belum hafal bacaannya. Serta anak muda saat ini lebih suka menyaksikan konser musik serta mencari kesenangan duniawi yang lain, anak muda dikala ini lebih banyak menghabiskan waktunya buat berhura-hura tanpa memikirkan urusan agama. Sehingga minimnya keinginan mereka untuk belajar disebabkan pengaruh era ataupun teknologi semacam gadget serta minimnya atensi orang tua dalam pembelajaran agama akibat banyak aktivitas orang tua.

Bersumber pada hasil wawancara di atas nampak kalau anak muda yang kurang aktif menjajaki pengajian yang dilaksanakan tiap hari pada bulan Ramadhan serta sekali pada hari kamis malam disebabkan masih terdapat diantara mereka yang belum mudah membaca Al-quran. Begitu pula dengan permasalahan shalat, masih belum terdapat orang yang hafal teks sehingga dikala kehadiran pengajian mereka tidak muncul sebab malu serta minder dengan teman-teman lain serta minimnya atensi dari orang tua. Oleh sebab itu butuh dilakukan pembinaan serta sokongan yang baik supaya anak muda yang tadinya merasa malu serta minder dengan teman-temannya yang fasih dalam membaca Al-quran serta menghafal rukun bacaan sholat bisa dituntaskan sehingga ingin serta rutin

menjajaki pengajian anak muda.

Aspek pendorong dalam pertumbuhan akhlak merupakan ketersediaan fasilitas prasarana keagamaan serta terdapatnya pengajian anak muda secara tertib. Aspek pendorong yang lain yakni titik tolak terciptanya area yang harmonis, sehingga area keluarga dalam perihal ini memegang peranan penting, dalam keluarga seorang anak hendak menciptakan hal-hal yang tidak ada dalam keluarga. Area resmi serta area komunitas, semacam atensi, kasih sayang serta sebagainya. Sehingga area keluarga dalam pembinaan akhlak anak muda butuh mencermati kebutuhan anak muda, serta memutuskan apa yang dikerjakan supaya anak muda (anak) bisa mengenal apa yang baik serta kurang baik. Keluarga jadi panutan serta teladan kepribadiannya, tingkah laku orang tua senantiasa jadi tolak ukur anak dalam proses pembelajaran dalam keluarga, anak hendak meniru perilaku serta tingkah laku orang tua.

Pemberian semangat kepada anak muda guna senantiasa aktif menjajaki aktivitas Karang Taruna dilaksanakan dengan membagikan pembinaan pada pertemuan tersebut, baik arahan dari pemerintah wilayah ataupun dari Karang Taruna, tidak hanya itu pula ada perlombaan memperebutkan hadiah. Lewat pembekalan diharapkan para pemuda menyadari perlunya keaktifan dalam menjajaki aktivitas Karang Taruna.

KESIMPULAN

Aktivitas yang dicoba Karang Taruna dalam membentuk moral pemuda di Kecamatan Krian, Sidoarjo yakni Pengembangan bidang spiritual berbentuk: pengajian anak muda,

pengajian yang dilaksanakan tiap hari pada bulan Ramadhan serta sekali pada hari kamis malam disebabkan masih terdapat diantara mereka yang belum mudah membaca Al-quran.

Aspek pendorong pembinaan moral anak muda yang dilakukan Karang taruna diantara tersebut merupakan pengajian anak muda secara tertib, ceramah agama, serta kedudukan area keluarga. Membagikan dorongan kepada anggota Karang Taruna guna senantiasa aktif menjajaki aktivitas yang lagi dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Data dan informasi covid-19 daerah sidoarjo, 2021, angka kejadian di sidoarjo, <https://covid19.sidoarjo.go.id/welcome>, diakses tanggal 19 februari 2021.

Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. Retrieved From [Http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700)

Fitriyah, A. (2016). Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gunungtumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang).

Ma'ruf, A. (2017). Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

data dan informasi covid-19 daerah sidoarjo, 2021,

data kecamatan dan desa data kecamatan dan desa, <https://covid19.sidoarjo.go.id/welcome>, diakses tanggal 19 februari 2021.

Kusnadi, e., & iskandar, d. (2017). Peranan tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna. *Prosiding konferensi nasional kewarganegaraan iii*, (november), 358–363. Retrieved from <http://eprints.uad.ac.id/9926/1/358-363> edi dan dadan.pdf

Kurniasari, d., suyahmo, p., lestari, p., pd, s., si, m., pendidikan, p., & politik, j. (2013). Peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di desa ngembalrejo. *Unnes civic education journal*, 2(2), 77–82.

Wadu, l. B., ladamay, i., & jama, s. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 9(2), 1. [Https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546](https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546)

Handayani, a. Y., purnaningsih, n., & sarma, m. (2015). Persepsi pemuda terhadap peranan karang taruna dalam penanganan masalah sosial. *Jurnal penyuluhan*, 11(1), 1–10. [Https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9927](https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9927)

Zahid, a., hidayatullah, m. B. R., amealinda, a. A., rokhmah, a. N., & nurrohman, b. (2020). Upaya pemberdayaan peran pemuda karang taruna tunas bakti dalam membentuk serta menjaga kerukunan antar umat beragama. *Jurnal penelitian ipteks*, 5(2), 172–179.

- <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3655>
- Laroza, w. (2019). Peran karang taruna dalam membentuk moral remaja di kelurahan rajabasa bandar lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6052%0a>
- Nasrikin, h., & setyowati, r. (2016). Peran karang taruna dalam pembentukan sikap nasionalisme remaja desa pulorejo kecamatan dawarblandong kabupaten mojkerto. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1(4), 186–200.
- Wardhana, a. H. W., & suwanda, i. M. (1901). Remaja di desa banjaran driyorejo gresik angga hariyadin wahyu wardhana i made suwanda abstrak. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1104025421, 1901–1915. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/view/17222>
- Novitasari, t., & susanto, f. (2019). Bentuk kreativitas pemuda karang taruna dalam pembangunan desa bening. *Penamas adi buana*, 2(2), 25–28. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/7546/5848>
- Hanifah, l. (2015). Peran keberadaan karang taruna trengginas dalam meningkatkan modal sosial pemuda (studi deskriptif karang taruna trengginas di desa purwoasri kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi).
- Ashardi, d. (2018). Peran karang taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di desa timbuseng kecamatan pattallassang kabupaten gowa (vol. 6). Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=c039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8>
- Umam, s. K. (2020). Peranan karang taruna trunojoyo dalam pembinaan karakter remaja studi di desa kalipang grati pasuruan.
- Sucahyo, i. (2021). Penguatan peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun etika politik (studi pada perwakilan organisasi masyarakat, keagamaan, mahasiswa dan karang taruna kabupaten dan kota probolinggo). *Abdi panca marga*, 2(1), 7–13.
- Yusstanzan razali. (2019). Peran masyarakat dalam upaya penanggulangan penyebaran narkoba (studi terhadap peran karang taruna di kota jakarta selatan).
- Nirmalasari, t., & widiastruti, n. (2018). Peran tokoh pemuda dalam meningkatkan partisipasi karang taruna di desa nanjung margaasih. *Jurnal comm-edu*, 1(3), 14–19

